Vol. 5 No. 1 (Oktober 2026) hlm. 109 – 123
Basilius Eirene: Jurnal Agama dan Pendidikan
https://e-journal.basileajutyn.com/index.php/jb

Implementasi Cara Hidup Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 Bagi Mahasiswa STT KADESI Yogyakarta

Indri Wardiyah Ningsih[1)*], Sri Wahyuni[2)], Ana Lestari Uriptningsih[3)]

[1)]**Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, indiwardiyahningsih@gmail.com*
[2)]*Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, elisasriwahyuni@gmail.com*
[3)]*Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, analestari937@yahoo.com*

Masuk 10 November 2026	Diterima 21 Agustus 2026	Terbit 21 Oktober 2026

DOI: https://doi.org/10.63436/bejap.v5i1.159

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

The way of life of the early church which showed a person experiencing growth in God had a much better change in attitude. The characteristic of someone who grows in God is diligent in praying, one example is that under any circumstances a person remains faithful to pray to God to build an intimate personal relationship. Intimate relationships will be stronger, if believers obey God's commands, the life they have will always be controlled by God. This study uses quantitative methods, data obtained from observations and questionnaires distributed. The level of implementation of the way of life of the early church based on Acts 2:41-47 for STT KADESI students for the 2021/2022 Academic Year is in the medium category and of the three dimensions that most dominantly determine the implementation of the way of life of the early church based on Acts 2:41-47 for STT KADESI students for the 2021/2022 Academic Year is Perseverance.

Keywords: *implementation, nutrient, early congregation.*

Abstrak

Cara hidup jemaat mula-mula yang menunjukkan seseorang mengalami pertumbuhan di dalam Tuhan memiliki perubahan sikap yang jauh lebih baik. Ciri seseorang yang bertumbuh dalam Tuhan adalah tekun berdoa, salah satu contohnya misalnya dalam keadaan apapun seseorang tersebut tetap setia berdoa kepada Tuhan membangun hubungan yang intim secara pribadi. Hubungan yang intim akan semakin kuat, apabila orang percaya taat kepada perintah

Tuhan maka kehidupan yang dimiliki akan selalu dikontrol oleh Allah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dari observasi dan kuesioner yang dibagikan. Tingkat implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Tahun Akademik 2021/2022 berada dalam kategori sedang dan dari ketiga dimensi yang paling dominan menentukan implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Tahun Akademik 2021/2022 adalah Bertekun.

Kata Kunci: implementasi, cara hidup, jemaat mula-mula.

Pendahuluan

Cara hidup jemaat mula-mula yang menunjukkan seseorang mengalami pertumbuhan di dalam Tuhan memiliki perubahan sikap yang jauh lebih baik. Ciri seseorang yang bertumbuh dalam Tuhan adalah tekun berdoa, salah satu contohnya misalnya dalam keadaan apapun seseorang tersebut tetap setia berdoa kepada Tuhan membangun hubungan yang intim secara pribadi. Hubungan yang intim akan semakin kuat, apabila orang percaya taat kepada perintah Tuhan maka kehidupan yang di miliki akan selalu dikontrol oleh Allah. Kelompok orang-orang percaya merupakan wakil-wakil dari perhimpunan orang-orang yang diikatkan oleh ikatan kesetiaan yang sama kepada Yesus dan yang percaya akan kebangkitan-Nya (Guthrie 2012:57–58). Melalui kehidupan jemaat mula-mula ini dapat dipahami bahwa pola-pola kelakuan yang spontan dan sifat perhimpunan jemaat dalam bersatu di dalam Kristus.

Membagikan barang-barang milik/kepunyaan bukanlah satu-satunya cara pengungkapan persekutuan dalam hidup berjemaat. Hal yang penting adalah sehatinya dalam ibadat dengan keprihatinan bersama akan kebutuhan fisik masing-masing (Guthrie 2012). Dalam cara hidup jemaat mula-mula tersebut dapat dipahami bahwa dalam hidup berjemaat harus sehati, baik dalam berdoa, dalam memuji Allah, dan dalam kebersamaan.

Andrew Murray mengatakan: “Persekutuan dengan sungguh-sungguh sangat besar manfaatnya bagi orang percaya. Dalam persekutuan itu anak-anak Allah berkumpul bukan seperti di gereja, untuk mendengarkan seorang berkhotbah. Melainkan untuk sehati menaikkan doa kepada Allah. Dengan demikian orang-orang Kristen akan menjadi lebih dekat satu dengan yang lainnya” (Andrew Murray n.d.:26). Dengan demikian cara hidup jemaat mula-mula sangat diterapkan dalam kehidupan disetiap jemaat percaya kepada Kristus, yang mau menjadi murid-Nya. Sangat penting sekali cara hidup, karena ini merupakan Kerinduan Allah supaya kita sebagai orang percaya, namun demikian masih banyak orang Kristen yang belum menyadari dan memahami, cara hidup jemaat mula-mula. Di dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 telah dipaparkan bagaimana ciri-ciri cara hidup jemaat mula-mula.

Bertekun adalah orang percaya yang hidup dan menerima pengajaran tentang kebenaran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Bersatu. Bersatu secara struktural adalah suatu pencapaian dari sebuah tindakan. Dalam kehidupan jemat mula-mula, setiap orang yang mengenal Yesus, bersatu sehingga kehidupan jemaat mula-mula seimbang. Sehati adalah menerima seseorang apa adanya, sehati bisa juga berarti rendah hati. Hal ini membawa

dampak yang baik bagi diri sendiri karena sikap hati yang mau tunduk dan belajar setiap harinya membawa dampak yang positif.

Cara hidup jemaat mula-mula juga merupakan suatu bentuk kesaksian, yang menunjukkan pribadi Allah melekat pada diri orang percaya. Cara hidup jemaat mula-mula secara umum adalah orang-orang yang menerapkan gaya hidup seperti Kristus, dalam tingkah lakunya yang mentaati pengajaran dan peraturan yang ditetapkan, serta bertindak berdasarkan kebenaran Allah.

Berdasarkan wawancara kepada tiga dosen yang mengajar, satu staff dan satu mahasiswa STT KADESI Yogyakarta, Cara hidup jemaat mula-mula yang menunjukkan seseorang mengalami pertumbuhan di dalam Tuhan memiliki perubahan sikap yang jauh lebih baik. Namun berdasarkan hasil wawancara beberapa mengatakan masih terdapat beberapa yang tidak mau mendengar pengajaran dan tidak taat pada peraturan yang diberikan, bahkan terkadang cenderung marah dan menunjukan wajah kesal bila ditegur dan menganggap persekutuan doa adalah suatu rutinitas.

Jadi, cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 menjadi pengajaran yang sangat penting untuk bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala Likert serta mengolahnya melalui beberapa uji yang dioperasikan melalui SPSS 25. Uji yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen serta uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan rumus Confidence Interval pada taraf signifikansi 5%, uji signifikansi regresi (F_{reg}) dan uji varian satu jalur (one way anova). Jennifer Thurlow dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif menyatakan *"research is the systematic collection and presentation of information"* (Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya) (Sugiyono 2018:1). Berkaitan dengan penjelasan di atas maka penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan sesuatu yang belum pernah diteliti oleh orang lain, dengan menggunakan metode-metode penelitian yang sistematis dan terorganisir untuk memperoleh hasil yang benar. Selain itu penelitian ini akan ditampilkan atau dipresentasikan kepada Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan populasi dalam penelitian, yaitu keseluruhan Mahasiswa STT KADESI Yogyakarta. Adapun jumlah populasi yang adalah berjumlah 75 orang, namun dari hasil angket yang sudah peneliti sebarkan jumlah responden angket yang kembali 64, ada 11 mahasiswa yang tidak merespon, walaupun sudah beberapa kali dihubungi. Dan secara geografis STT KADESI Yogyakarta, Weron, Balong, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang dilakukan di awal proses penelitian melalui wawancara kepada responden dan membagikan kuesioner atau angket kepada responden. Kuesioner merupakan bentuk instrumen yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan kepentingan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta

Dalam Perjanjian Baru terdapat sekelompok orang yang tersisa dari pengikut Yesus, termasuk para murid yang mengalami peristiwa kepenuhan Roh Kudus di hari raya Pentakosta di Yerusalem. Di mana orang-orang mengalami pengalaman baptisan Roh Kudus dan menjadi orang-orang yang luar biasa dalam pekerjaan Tuhan. Kelompok ini dikenal sebagai jemaat mula-mula, karena merekalah sekelompok orang percaya yang menjadi saksi utama dari lahirnya gereja di hari itu (Brink 2003:11). Kelompok yang awalnya berjumlah seratus dua puluh orang, bertambah menjadi tiga ribu orang (Kis. 2:41) di hari Pentakosta, dan menjadi lima ribu orang (Kis. 4:4) Sutoyo 2014:1–31). Orang-orang yang mengalami pencurahan Roh Kudus di loteng Yerusalem bukanlah orang-orang yang baru muncul di masa setelah Yesus naik ke sorga, melainkan orang-orang yang pernah mengikut Yesus dan menikmati pelayanan Yesus. Tidak diketahui secara pasti bagaimana seratus dua puluh orang itu muncul dan berkumpul setelah kebangkitan Yesus, selain disebutkan oleh Lukas dalam Kisah Para Rasul. Orang-orang inilah yang pada akhirnya menjadi pelaku pertama amanat agung Yesus Kristus, karena mulai dari merekalah penginjilan sedunia dimulai (Tong 2007:65). Hal ini sangat berbeda dengan apa yang terjadi pada saat Yesus ditangkap hingga mati di kayu salib. Sungguhpun demikian ada tiga konsep cara hidup jemaat mula-mula dalam pemahaman teologis mereka: Pertama, bagi orang Yahudi yang sudah dibaptis dan mereka percaya kepada Yesus Kristus, Kedua, mereka memperoleh pengampunan dosa, ketiga, mereka juga bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dalam persekutuan dan mereka berkumpul di bait Allah memecahkan roti dan berdoa bersama-sama.

Statistics

implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		153,9063
Median		153,5000
Mode		140,00[a]
Std. Deviation		13,20260
Range		52,00
Minimum		123,00
Maximum		175,00
Sum		9850,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor implementasi implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 berdasarkan hasil penelitian

terhadap 64 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 153,9063; titik tengah (*median*) sebesar 153,5; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 140; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 13,20260; rentangan (*rang*e) sebesar 52; skor minimum dari data (*minimu*m) sebesar 123; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 175.

Jenis Kelamin

Jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	28	43,8	43,8	43,8
	Perempuan	36	56,3	56,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Berdasarkan data angket diketahui dari 64 responden 28 orang (43,8%) berjenis kelamin laki laki dan 36 orang (56,3%) berjenis kelamin perempuan.

Suku

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dayak	37	57,8	57,8	57,8
	Jawa	11	17,2	17,2	75,0
	Nias	9	14,1	14,1	89,1
	Batak	2	3,1	3,1	92,2
	Lain-lain	5	7,8	7,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Berdasarkan data angket diketahui dari 64 responden diketahui 37 orang dari suku Dayak, 11 orang dari suku Jawa, 9 orang dari suku Nias, 2 orang dari suku Batak dan 5 orang dari suku lainnya.

Lama Menjadi Kristen

Lama_menjadi_Kristen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-4 tahun	8	12,5	12,5	12,5
	5-9 tahun	6	9,4	9,4	21,9
	10-12 tahun	7	10,9	10,9	32,8
	> 12 Tahun	43	67,2	67,2	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Berdasarkan data angket diketahui dari 64 responden 8 orang menjadi kristen < 4 tahun, 6 orang antara 5-9 tahun, 7 orang menjadi kristen 10-12 tahun dan 43 responden (67,2%) menjadi kristen >12 tahun.

Bertekun

Bertekun dalam persekutuan membutuhkan kuasa ilahi yang ada dalam Tuhan Yesus Kristus, karena hanya Tuhanlah sumber dari ketekunan. Oleh sebab itu sebagai orang percaya harus hidup dalam ketekunan supaya menjadi berkat bagi setiap orang yang ada di sekeliling, bagi banyak orang demi kemuliaan nama Tuhan. Jemaat mula-mula adalah jemaat yang mengalami pembaharuan dari Roh Kudus dan salah satu tandanya adalah adanya kerinduan dan kehausan untuk tekun belajar Firman Tuhan. Pernyataan jemaat mula-mula mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul atau mereka tekun belajar dari rasul-rasul atau mereka terus belajar secara sungguh-sungguh dari rasul (Barclay M. Newman Dan Eugene A. Nida 2008:74). Tekun dan hidup dalam firman Tuhan adalah salah satu kekuatan utama di dalam kehidupan rohani jemaat mula-mula. Riggs mengatakan ketika Tumbuh dan berakar di dalam Firman Tuhan maka suatu fondasi berupa doktrin doktrin dasar Alkitabiah yang kokoh terbentuk. Sebab Firman berkuasa memberikan petunjuk dan koreksi atas hidup setiap orang (Charlie Riggs 2009:84–85). Frasa “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul.” Ayat 42 menunjukkan bahwa jemaat mula-mula selalu haus akan Firman Tuhan, mereka begitu setia mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan oleh para Rasul. Ajaran Firman Tuhan membawa dampak yang luar biasa. Secara pribadi karakter mereka diperbaharui”. Dan mereka disukai semua orang” (ay. 46). Bukan hanya itu, Tuhan juga menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan (ay. 46).

Statistics

Bertekun

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		44,2656
Median		45,0000
Mode		50,00
Std. Deviation		3,99302
Range		16,00
Minimum		34,00
Maximum		50,00
Sum		2833,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Bertekun (D1) berdasarkan hasil penelitian terhadap 64 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 44,2656; titik tengah (*median*) sebesar 45; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 50; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3,99302; rentangan (*rang*e) sebesar 16; skor minimum dari data (*minimu*m) sebesar 34; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 50.

Bersatu

Persatuan secara struktural adalah suatu pencapaian dari sebuah tindakan. Jika ditinjau dari aspek dinamikanya, definisi persatuan merupakan suatu tahapan dinamis dari segi kapasitas yang di dalamnya menyangkut persatuan wilayah, bangsa dan negara (Hanafi 2018). Bersatu adalah sebuah pernyataan spesial yang dipakai oleh Lukas karena memberi suatu gambaran tentang bagaimana gaya hidup secara berkelanjutan yang berjalan dalam hidup jemaat mula-mula (Dick Iversion & Larry Asplund 2003:157). Kisah Para Rasul 2:44 "Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu". Pada dasarnya hal ini adalah kejadian yang spektakuler dan bukan merupakan pekerjaan yang ringan, sebab dapat mempersatukan tiga ribu orang tidaklah semudah yang dipikirkan. Hal inilah yang menggerakan jemaat mula-mula saling tolong menolong dalam menopang kehidupan satu dengan yang lain. Mengharuskan manusia untuk hidup berdampingan dan bersatu dengan orang lain. Begitu juga dalam hidup kekristenan, kebersamaan menjadi unsur yang bernilai penting pada aspek kehidupan persekutuan, karena di dalamnya terdapat suatu tujuan bersama untuk melayani Tuhan.

Ada beberapa cara hidup jemaat di dalam kebersamaan menurut Nathan Jurnawan: "Semua jemaat saling hidup dengan rukun, sehati dan sejiwa (Kis. 2:45-46). Jemaat saling membantu dan mengasihi dengan tulus hati dan hidup dalam satu keluarga, tanpa adanya perbedaan milik (Kis. 2:44-45; 4:32-35) dan jemaat mempunyai perilaku yang baik sehingga disukai semua orang" (Nathan Jurnawan 2003:246). Tetap di dalam kebersamaan sangat diperlukan bagi jemaat Tuhan yang ada pada saat ini karena tanpa adanya kebersamaan itu jemaat atau gereja tidak dapat berdiri sendiri.

Statistics

Bersatu

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		43,9844
Median		44,0000
Mode		40,00[a]
Std. Deviation		3,83589
Range		13,00
Minimum		37,00
Maximum		50,00
Sum		2815,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi bersatu (D2) berdasarkan hasil penelitian terhadap 64 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 43,9844; titik tengah (*median*) sebesar 44; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 40; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3,83589; rentangan (*rang*e) sebesar 13; skor minimum dari data (*minimu*m) sebesar 37; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 50.

Sehati

Bentuk kepedulian di dalam komunitas jemaat mula-mula melalui sikap berbagi dan saling menolong menunjukkan adanya bentuk dari kesatuan hati (Siahaan 2017:22). Terlihat bahwa sehati dalam komunitas harus halnya saling menopang secara rohani tetapi juga secara jasmani. Menurut Whitney: "perilaku suka menolong dan menjadi bagian dari kebutuhan orang lain tersebut, adalah ciri dari orang yang lahir baru di dalam Kristus". Perhatian kepada sesama dan kebutuhan sesamanya menjadi salah satu cara untuk merefleksikan diri mereka sebagai pengikut Yesus (Donald S. Whitney 2011:80).

Sehati membawa orang percaya kepada kesatuan. Hidup sehati adalah kehidupan yang sangat diinginkan banyak orang percaya. Sehati membawa kedamaian serta ketentraman bagi orang-orang yang melakukanya. Jemaat mula-mula melakukan hidup sehati berkumpul bersama serta memuji Tuhan bersama, melalui kehidupan jemaat mula-mula banyak orang yang percaya kepada Yesus. Sehati haruslah senantiasa menjadi gaya hidup orang percaya. Jemaat mula-mula memiliki kasih di dalamnya meskipun bertemu orang-orang Yahudi di pelantaraan Bait Allah, orang-orang Kristen membentuk kumpulan sendiri, dan sehati sejiwa dalam melakukan ibadah sendiri. Sikap hidup jemaat mula-mula sangatlah baik, setiap jemaat sehati membantu jemaat lainnya baik dalam kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani.

Statistics

Sehati

N	Valid	64
	Missing	0
Mean		65,6563
Median		66,0000
Mode		60,00[a]
Std. Deviation		6,55191
Range		24,00
Minimum		51,00
Maximum		75,00
Sum		4202,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Sehati (D3) berdasarkan hasil penelitian terhadap 64 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 65,6563; titik tengah (*median*) sebesar 66; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 60; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6,55191; rentangan (*rang*e) sebesar 24; skor minimum dari data (*minimu*m) sebesar 51; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 75.

Uji Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat–akibat yang dapat diamati (Sasmoko 2005). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi

Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n 64 sebesar 0,244 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed (Priyanto, 2010). Menghasilkan tabel sebagai berikut:

Dari uji validitas 35 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa semua butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r kriteria.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas instrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir–butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	35

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 64 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 35 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,952 yang menandakan bahwa ke 35 butir item sangat reliabel/handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

Uji Normalitas Variabel D1, D2, D3

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residual yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bertekun	Bersatu	Sehati	implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47
N		64	64	64	64
Normal Parameters[a,b]	Mean	44,2656	43,9844	65,6563	153,9063
	Std. Deviation	3,99302	3,83589	6,55191	13,20260
Most Extreme Differences	Absolute	,137	,089	,121	,074
	Positive	,137	,085	,121	,070
	Negative	-,096	-,089	-,090	-,074
Test Statistic		,137	,089	,121	,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,104[c]	,204[c,d]	,121[c]	,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel D1, D2, D3 Y memiliki taraf signifikan di atas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametrik. Dari data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data variabel D1 memiliki signifikan 0,104. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data variabel D2 memiliki signifikan 0,204. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
3. Data variabel D3 memiliki signifikan 0,121. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
4. Data variabel Y memiliki signifikan 0,200. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan: diduga tingkat implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 berada dalam kategori sedang. Untuk menjawab hipotesis pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y) yaitu: (a) Kurang Terimplementasi, (b) cukup terimplementasi, dan

(c) sangat terimplementasi. Analisis data dilakukan dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut:

Descriptives

			Statistic	Std. Error
implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47	Mean		153,9063	1,65032
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	150,6083	
		Upper Bound	156,2042	
	5% Trimmed Mean		154,0972	
	Median		153,5000	
	Variance		174,309	
	Std. Deviation		13,20260	
	Minimum		123,00	
	Maximum		175,00	
	Range		52,00	
	Interquartile Range		21,50	
	Skewness		-,043	,299
	Kurtosis		-,813	,590

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 150,6083 –156,2042. Karena hasil tidak tepat maka skor minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 123 dan nilai maksimalnya 175. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1, sehingga 123-1=122, maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah:

122 + 17 = 139 (Interval pertama)
140 + 17 = 157 (Interval kedua)
158 + 17 =175 (Interval ketiga)

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022, sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variable Y
122 – 139	Rendah	
140 – 157	Sedang	150,6083 –156,2042 (Sedang)
158 – 175	Tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5%. Dihasilkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 150,6083-156,2042. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 ada pada kategori "sedang". Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 berada pada kategori "sedang" dinyatakan hipotesis diterima.

Uji Hipotesa kedua

Hipotesis kedua yang diajukan: diduga dimensi yang paling dominan menentukan implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 adalah Bertekun (D1). Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi (F_{reg}) (Prasetyo 2004). Analisis regresi linier setiap dimensi *exogenous variable* terhadap *endogenous variable* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022, maka didapatkan sebagai berikut:

Kontribusi dimensi Bertekun (D_1) terhadap Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863[a]	,744	,740	6,73481

a. Predictors: (Constant), Bertekun

Dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Bertekun (D_1) dengan Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y) sebesar 0,863 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,744 yang berarti bahwa Bertekun (D_1) memberikan kontribusi Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y) sebesar 74,4%.

Kontribusi dimensi bersatu (D_2) terhadap Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,915[a]	,836	,834	5,38311

a. Predictors: (Constant), Bersatu

Dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara Bersatu (D_2) dengan Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y) sebesar 0,915 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,836 yang berarti bahwa Bersatu (D_2) memberikan kontribusi Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y) sebesar 83,6%.

Kontribusi dimensi Sehati (D_3) terhadap Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954[a]	,910	,909	3,99019

a. Predictors: (Constant), Sehati

Dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara Sehati (D_3) dengan Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y) sebesar 0,954 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,910 yang berarti bahwa Sehati (D_3) memberikan kontribusi Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 (Y) sebesar 91,0%.

Dari hasil regresi D1, D2 ,D3 terhadap endogenous variabel dapat diketahui nilai pengaruh dan kontribusi sebagai berikut:

Dimensi	r	R square	Kontribusi
D1 Bertekun	0,863	0,744	74,4 %
D2 Bersatu	0,915	0,836	83,6 %
D3 Sehati	0,954	0,910	91,0 %

Dari tabel rekapitulasi regresi linier setiap dimensi exogenous variabel dengan endogenous variable (Y) di atas diketahui bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari dimensi D3 Sehati dengan nilai koefisien korelasi 0,954 dan koefisien determinasi 0,910 atau kontribusi sebesar 91% dalam membentuk Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun

Kesimpulan

Pertama, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 pada kriteria "sedang". Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Kesimpulan ini berdasarkan Analisa data dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 150, 6083–156,2042 yang menyatakan bahwa implementasi pada interval kategori sedang *Kedua*, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa dimensi yang Dominan Menentukan Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 adalah D3 Sehati, sedangkan hipotesis yang diajukan adalah D1 Bertekun. Hal tersebut dibuktikan melalui pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier, yang menghasilkan variabel D3 Sehati memiliki kontribusi tertinggi dalam membentuk Implementasi cara hidup jemaat mula-mula berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47 bagi mahasiswa STT KADESI Yogyakarta Tahun Akademik 2021/2022 sebesar 91%.

Daftar Pustaka

Andrew Murray. n.d. *Rahasia Persekutuan Dengan Allah*. Bandung: Kalam Hidup.

Barclay M.Newman Dan Eugene A.Nida. 2008. *Kisah Para Rasul*. Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia.

Brink, Ds. H. V. 2003. *Tafsiran Alkitab Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.

Charlie Riggs. 2009. *Belajar Berjalan Dengan Allah-12 Langkah Pertumbuhan Iman Kristen, 4th Ed*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab.

Dick Iversion & Larry Asplund. 2003. *Gereja Sehat Dan Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas.

Donald S. Whitney. 2011. *Spiritual Check Up - 10 Pertanyaan Untuk Memeriksa Kesehatan Rohani Anda*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.

Guthrie, Donald. 2012. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hanafi. 2018. "'Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia: Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila,.'" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3(1).

Nathan Jurnawan. 2003. *Iktisar Khotbah Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: ANDI Offset.

Prasetyo, Bambang. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.

Ristiono, Yosua Budi, Junio Richson Sirait, Paulus Kunto Baskoro, and Marlina Eliyanti Simbolon. 2022. "The Influence of Teacher Personality Quality on the Spiritual Growth of a Congregation." *Pharos Journal of Theology* 103(2):1–16. doi: 10.46222/pharosjot.103.2048.

Sasmoko, Eliezer. 2005. "Penelitian Eksplanatori Dan Konfirmatori." in *Tangerang: Harvest International Theological Seminary*.

Siahaan. 2017. *Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul*. Surakarta: Perpusnas.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.

Sutoyo, Daniel. 2014. "'Gaya Hidup Gereja Mula-Mula Yang Disukai Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 Bagi Gereja Masa Kini,' Antusias." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan 3* 3(6):1–31.

Tong, Stephen. 2007. *Baptisan Dan Karunia Roh Kudus*. Jakarta: LRII.